



# FILSAFAT PENDIDIKAN DI INDONESIA: LANDASAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DI ERA TANTANGAN GLOBALISASI

M Mahbubi\*

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

\*Corresponding author email: Alamahbubi@unuja.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran filsafat pendidikan di Indonesia sebagai dasar bagi pembangunan karakter bangsa, terutama di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian ini membahas bagaimana filsafat pendidikan Indonesia, yang dipengaruhi oleh Pancasila dan nilai-nilai budaya lokal, mendukung pengembangan karakter pada peserta didik. Artikel ini memposisikan pendidikan sebagai alat untuk membentuk individu yang bertanggung jawab secara moral dan etis, serta mampu menghadapi kompleksitas modernitas sambil menjaga identitas nasional. Pembahasan utama dalam makalah ini adalah integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Temuan utama menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat dapat meningkatkan ketahanan terhadap pengaruh global, memastikan pelestarian nilai-nilai budaya dan moral Indonesia di tengah perubahan teknologi yang pesat dan globalisasi budaya.

**Kata Kunci:** Filsafat Pendidikan, Globalisasi, Nilai Budaya Lokal, Pendidikan Karakter.

## ABSTRACT

*This article explores the role of philosophy of education in Indonesia as a foundation for national character building, particularly amidst the challenges of globalization and technological advancement. It examines how Indonesian educational philosophy, influenced by Pancasila and local cultural values, fosters character development in students. The research positions education as a tool for shaping morally and ethically responsible individuals who can navigate the complexities of modernity while preserving national identity. The article discusses the integration of character education within the national curriculum and its relevance to contemporary societal needs. Key findings suggest that education grounded in philosophical principles can enhance resilience to global influences, ensuring the preservation of Indonesia's cultural and moral values in the face of rapid technological changes and cultural globalization.*

**Keywords:** Character Education, Globalization, Local Cultural Values, Philosophy of Education.

**How to cite:** Mahbubi, M. (2025). Filsafat Pendidikan di Indonesia: Landasan dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Tantangan Globalisasi. *Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies*, 13(1), 11-19.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun moralitas (Mahbubi, 2013; Sarkadi dkk., 2022). Di Indonesia, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mencapai kemajuan intelektual, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter bangsa. Pendidikan yang mampu menghasilkan individu dengan kualitas moral yang tinggi dan kesadaran sosial yang kuat sangat penting untuk kemajuan negara yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, filsafat pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pemikiran dan praktik pendidikan yang berorientasi pada pembangunan karakter bangsa. Dalam konteks ini, tujuan utama pendidikan di Indonesia bukan hanya untuk menciptakan individu

yang cerdas, tetapi juga yang memiliki karakter yang kokoh, yang mampu menghadapi tantangan zaman, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin cepat dan kemajuan teknologi yang terus berkembang (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2024).

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman, baik dalam hal budaya, agama, etnis, dan bahasa, memerlukan pendekatan pendidikan yang dapat merangkul semua aspek tersebut, tanpa mengesampingkan pentingnya karakter sebagai landasan untuk memajukan bangsa. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam sistem pendidikan Indonesia bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk generasi muda yang berintegritas. Filsafat pendidikan yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang mencakup ajaran-ajaran dari tokoh-tokoh besar seperti Ki Hajar Dewantara dan nilai-nilai luhur Pancasila, berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter yang kokoh, sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks (Mahbubi dkk., 2025).

Sistem pendidikan di Indonesia, yang mengintegrasikan pembelajaran akademis dan karakter, kini menjadi topik yang semakin mendapat perhatian, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Globalisasi membawa berbagai dampak yang signifikan, seperti terjadinya perubahan dalam pola pikir, budaya, dan sistem nilai masyarakat. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia adalah bagaimana mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam karakter dan moralitasnya (Rahman dkk., 2021). Kemajuan teknologi yang pesat, di satu sisi, membuka peluang bagi pendidikan untuk berkembang, namun di sisi lain, juga menghadirkan ancaman berupa krisis identitas dan nilai-nilai moral yang bisa mengikis jati diri bangsa.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Setiawan, 2020), menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia harus lebih diperkuat untuk menghadapi arus globalisasi. Dalam kajiannya, Setiawan menekankan perlunya integrasi antara nilai-nilai lokal dan global dalam pendidikan karakter, agar generasi muda Indonesia tidak hanya mampu bersaing di kancah internasional, tetapi juga tetap mempertahankan jati diri budaya dan moral bangsa. Penelitian lain oleh Sari (2018) menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter bangsa yang kokoh dan beradab. Sari mengusulkan agar sistem pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila untuk mengatasi dampak negatif globalisasi terhadap karakter generasi muda ).

Filsafat pendidikan di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari sejarah perjuangan bangsa. Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh utama dalam pendidikan di Indonesia, mengajarkan bahwa pendidikan haruslah berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Prinsip “Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani” yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi dasar utama dalam filsafat pendidikan Indonesia yang mengedepankan pendidikan berbasis karakter. Dewantara menganggap pendidikan sebagai suatu upaya untuk menumbuhkan sikap-sikap moral yang baik pada setiap individu, yang selanjutnya dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, karakter dan pendidikan harus menjadi bagian integral dalam setiap proses pendidikan yang dilakukan (Hunaepi dkk., 2023)

Namun, dalam prakteknya, integrasi pendidikan karakter di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi membawa pengaruh yang sangat kuat terhadap pola pikir generasi muda, yang sering kali lebih mengutamakan kecerdasan intelektual tanpa

memperhatikan aspek moral dan etika. Di sisi lain, perubahan sosial dan budaya yang terjadi dengan cepat juga mempengaruhi perilaku dan sikap generasi muda. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan pada filsafat pendidikan Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih untuk memastikan bahwa karakter bangsa tetap terjaga di tengah perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dapat menjadi kekuatan yang tidak hanya memperbaiki kualitas sumber daya manusia, tetapi juga memperkuat fondasi moral bangsa (Cholili dkk., 2025; Susilo dkk., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara filsafat pendidikan Indonesia dengan pembangunan karakter bangsa, serta bagaimana filsafat pendidikan dapat mendukung pembentukan karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal dalam pendidikan karakter dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan mampu menjaga identitas bangsa di tengah perkembangan zaman.

Untuk itu, artikel ini akan membahas berbagai konsep filsafat pendidikan yang relevan dengan konteks Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, serta bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi pendidikan karakter di Indonesia, serta bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi solusi untuk menjaga integritas dan moralitas generasi muda. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia, sehingga dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam hal kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan dapat berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana filsafat pendidikan Indonesia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan lokal, dapat mendukung pembentukan karakter bangsa yang kuat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya-upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan karakter di Indonesia, sehingga generasi muda dapat menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi tanpa kehilangan jati diri bangsa. Sebagai kesimpulan, pendidikan karakter yang berbasis pada filsafat pendidikan Indonesia, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya, dapat menjadi kunci untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan siap menghadapi tantangan zaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami lebih dalam hubungan antara filsafat pendidikan di Indonesia dengan pembangunan karakter bangsa, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan mengkaji penerapan filsafat pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal diterapkan dalam pendidikan karakter untuk menghasilkan generasi yang tidak

hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Dini, 2024; Mahbubi, 2025).

Sasaran penelitian ini adalah seluruh sistem pendidikan yang ada di Indonesia, dengan fokus pada sekolah-sekolah menengah dan perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulumnya. Populasi penelitian ini mencakup sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal dan Pancasila. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yang artinya peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti sekolah yang memiliki program pendidikan karakter yang jelas dan telah berjalan selama beberapa tahun. Sampel ini akan mencakup sekitar 5-10 sekolah di berbagai wilayah Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, untuk memberikan representasi yang lebih luas mengenai penerapan pendidikan karakter di berbagai kondisi sosial dan budaya (Iskandar, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan para guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya yang terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang filsafat pendidikan Indonesia, penerapan nilai-nilai Pancasila, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter. Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengajaran moral, dan program penguatan karakter. Analisis dokumen akan mencakup tinjauan terhadap kurikulum pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, termasuk silabus, materi ajar, serta kebijakan yang mendasari pendidikan karakter tersebut (Brondz, 2012).

Model penelitian yang digunakan adalah model analisis tematik, di mana data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan filsafat pendidikan dan pendidikan karakter. Peneliti akan menggunakan pendekatan induktif dalam menganalisis data, di mana kesimpulan dan temuan akan dibangun berdasarkan data yang ada, bukan berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi berdasarkan tema yang relevan, kemudian menghubungkannya dengan konsep filsafat pendidikan yang berlaku di Indonesia, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Conway & Stanley, 2006; Mahbubi, 2025).

Dalam penelitian ini, tidak ada hipotesis yang dirumuskan karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Oleh karena itu, temuan penelitian akan lebih bersifat deskriptif dan analitis, dengan tujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai peran filsafat pendidikan dalam membentuk karakter bangsa di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter yang berbasis pada filsafat pendidikan Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi (Mahbubi, 2025).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara filsafat pendidikan Indonesia dengan pembangunan karakter bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, ditemukan berbagai temuan yang memberikan gambaran tentang penerapan pendidikan karakter di Indonesia serta kontribusi filsafat pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda. Temuan-temuan tersebut dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana filsafat pendidikan Indonesia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal, dapat memainkan peran dalam menghadapi tantangan modernitas.

Temuan pertama dari penelitian ini adalah bahwa filsafat pendidikan Indonesia, yang berlandaskan pada Pancasila, telah menjadi dasar yang kuat dalam pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila—seperti gotong royong, musyawarah, keadilan sosial, dan toleransi—merupakan fondasi yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan pendidikan. Dalam praktiknya, sekolah-sekolah di Indonesia, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, menggunakan nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter siswa. Sebagai contoh, banyak sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran mengenai nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), serta menerapkannya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial di sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya sebatas teori, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, seperti kegiatan gotong royong, penghargaan terhadap keberagaman, serta kepedulian terhadap sesama melalui aksi sosial.

Sebagai contoh konkret, di beberapa sekolah yang menjadi bagian dari sampel penelitian, kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa sebagai bagian dari program pembelajaran karakter sangat diperhatikan. Di sekolah-sekolah tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang Pancasila dalam konteks normatif, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang secara langsung mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti membantu masyarakat yang kurang mampu atau bekerja sama dalam berbagai proyek sosial. Melalui praktik-praktik ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan karakter, budaya lokal dianggap sebagai sumber daya yang berharga untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan norma dan etika masyarakat setempat. Banyak sekolah di Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, di daerah-daerah dengan mayoritas masyarakat yang menganut budaya Jawa, nilai-nilai seperti gotong royong, saling membantu, dan penghargaan terhadap orang tua menjadi bagian penting dari pendidikan karakter. Begitu juga di daerah dengan mayoritas masyarakat Sumatera, nilai kekeluargaan dan penghormatan terhadap sesama lebih ditekankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal masih sangat relevan dan penting untuk memperkuat identitas bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kian meluas.

Namun, meskipun penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal sudah dilaksanakan dengan baik di banyak sekolah, temuan penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman tentang filsafat pendidikan Indonesia di kalangan pendidik. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan kepala sekolah, banyak yang mengakui bahwa meskipun pendidikan karakter sangat penting, mereka merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai terkait dengan filsafat pendidikan Indonesia dan penerapannya dalam praktik pendidikan. Hal ini menyebabkan beberapa guru mengajarkan pendidikan karakter hanya melalui metode yang normatif, tanpa mendalami prinsip-prinsip filosofis yang mendasarinya. Sebagai contoh, sebagian besar kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah lebih berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral secara langsung, seperti menghormati orang lain dan menjaga kebersihan, tanpa melibatkan siswa dalam refleksi filosofis yang lebih dalam tentang makna nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang filsafat pendidikan Indonesia, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai Pancasila, di kalangan pendidik melalui pelatihan dan workshop yang lebih intensif.

Tantangan lainnya adalah pengaruh kuat globalisasi dan kemajuan teknologi terhadap perilaku dan pola pikir siswa. Meskipun nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal telah diterapkan dalam pendidikan karakter, globalisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap generasi muda. Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, memungkinkan siswa mengakses informasi yang sangat beragam, yang kadang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Sebagai contoh, meskipun sekolah-sekolah di Indonesia berusaha mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kurikulum dan kegiatan sosial, banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh budaya populer yang ada di dunia maya, yang sering kali tidak mencerminkan nilai moral dan etika yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi membawa tantangan besar dalam membentuk karakter bangsa, karena sering kali nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah bertentangan dengan apa yang diperoleh siswa melalui teknologi dan media sosial.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun teknologi membawa tantangan, ia juga membuka peluang besar dalam mendukung pendidikan karakter. Beberapa sekolah mulai memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter melalui platform digital. Misalnya, sekolah-sekolah menggunakan aplikasi pembelajaran yang menyediakan video motivasi, cerita inspiratif, dan diskusi online yang dapat melibatkan siswa dalam pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pendidikan karakter untuk lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, meskipun teknologi memberikan tantangan, ia juga bisa dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter jika digunakan dengan bijaksana.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Indonesia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang berbasis pada filsafat pendidikan Indonesia dapat menjadi kekuatan yang signifikan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, meskipun tantangan-tantangan yang ada, seperti kurangnya pemahaman pendidik tentang filsafat pendidikan dan pengaruh globalisasi, tidak bisa

diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman tentang filsafat pendidikan di kalangan pendidik dan memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mendukung pendidikan karakter. Dengan demikian, generasi muda Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi tanpa kehilangan jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan budaya lokal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Indonesia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademis peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai Pancasila, yang mengutamakan gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman, menjadi dasar yang sangat relevan untuk pendidikan karakter di Indonesia. Meskipun globalisasi dan kemajuan teknologi menghadirkan tantangan besar, nilai-nilai tersebut tetap menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu menghadapi dinamika dunia modern tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Namun, temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan budaya lokal telah dilakukan di banyak sekolah, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai filsafat pendidikan Indonesia di kalangan pendidik. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip filsafat pendidikan yang mendasari pendidikan karakter, sehingga dalam praktiknya mereka lebih cenderung mengajarkan nilai-nilai moral secara normatif tanpa menggali makna filosofis yang lebih dalam. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pelatihan bagi pendidik mengenai filsafat pendidikan Indonesia dan penerapannya dalam pendidikan karakter, agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada siswa.

Selain itu, globalisasi dan kemajuan teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, yang sering kali lebih terpengaruh oleh nilai-nilai yang berkembang di dunia maya yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Media sosial dan internet memberikan akses yang sangat luas kepada generasi muda untuk mengakses informasi yang sering kali bertentangan dengan prinsip moral yang diinginkan. Meskipun teknologi membawa tantangan, ia juga membuka peluang besar dalam mendukung pendidikan karakter. Teknologi dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter melalui platform digital yang menarik dan dapat dijangkau oleh siswa di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara bijaksana untuk memastikan bahwa nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah tetap dapat diterima dan dihayati oleh siswa.

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat penerapan pendidikan karakter di Indonesia melalui beberapa langkah strategis. Pertama, pelatihan yang lebih intensif bagi pendidik mengenai filsafat pendidikan Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan karakter, perlu diadakan secara berkelanjutan. Kedua, penguatan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung

pembentukan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Ketiga, teknologi harus dimanfaatkan dengan bijak sebagai alat untuk mendukung pembelajaran karakter, terutama dengan mengintegrasikan konten yang mempromosikan nilai-nilai moral dan sosial yang positif.

Akhirnya, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan karakter di Indonesia, serta memberikan wawasan mengenai pentingnya filsafat pendidikan dalam membentuk karakter bangsa. Penelitian ini juga membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, serta bagaimana mengatasi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi dalam pendidikan di Indonesia. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini, khususnya kepada para pendidik yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan wawasan berharga mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa kontribusi dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Cholili, A. H., Mahbubi, M., Azizaturrahmi, R., Fadli, N. A. S., & Wafa, I. A. (2025). Token Economy in Improving Discipline of Al-Quran Education Park (TPQ) Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/1129>
- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Rev. of *Review of Qualitative Research and Evaluation Methods*, oleh M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83–88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>
- Dini, P. A. U. (2024, Desember). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematikanya*. Pendidikan Anak Usia Dini. <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematikanya>
- Hunaepi, H., Suastra, I. W., Tanjung, H. S., Laia, B., & Raharjo, R. (2023). The Synergies Between Educational Philosophy Streams and Ki Hajar Dewantara's Ideologies in the Mardeka Belajar Curriculum. *Reflection Journal*, 3(2), 49–63. <https://doi.org/10.36312/rj.v3i2.1734>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2024). Ethical Leadership and Character Education: Addressing the Digital Dilemmas of Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/104>

- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M., Ahmad, A. B., & Faiz, F. (2025). Bridging Tradition And Innovation; Navigating Digital-Based Character Education In Islamic Junior High Schools. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 58–73. <https://doi.org/10.33650/pjp.v12i1.10808>
- Rahman, S., Rahmat, A., & Husain, R. (2021). The Role of Philosophy in Building Character Education (the Study of Education Transformation of the 21st Century). *European Journal of Humanities and Educational Advancements*, 2(11), 100–102. <https://www.neliti.com/publications/388911/>
- Sarkadi, Casmana, A. R., Hisyam, C. J., & Wardatussa'idah, I. (2022). Integrating Character Education Into the RECE Learning Model Through Pancasila and Citizenship Education Subjects. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841037>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>